

STRATEGI PENGEMBANGAN HULU HILIR PENGOLAHAN GULA AREN DI DESA AGROWISATA KEKAIT

Siska Ita Selvia¹, Idiatul Fitri Danasari²

¹Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

e-mail: siskaitaselvia@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan dari hulu hingga hilir produk Gula Aren di Desa Kekait. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal baik itu berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan menganalisisnya menggunakan Analisis SWOT dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan mengundang stakeholder-stakeholder terkait dengan pengembangan usaha Gula Aren. Selain itu dilakukan wawancara semi terstruktur dengan responden yang terdiri dari petani gula aren, pengusaha gula aren dan juga pemerintah desa. Hasil dari penelitian ini adalah rumusan strategi pengembangan berupa perumusan kebijakan dan dokumen perencanaan agribisnis gula aren yang berkelanjutan dari hulu sampai dengan hilir, peningkatan kuantitas dan kualitas produk melalui hasil riset dan pengembangan teknologi tepat guna, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan pelaku usaha gula aren melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, penguatan kelembagaan melalui kolaborasi antar stakeholder dengan tujuan komersialisasi produk.

Kata Kunci: Gula aren, strategi pengembangan, SWOT

ABSTRACT

This study aims to formulate a development strategy from upstream to downstream of Palm Sugar products in Kekait Village. This research is carried out by identifying internal and external factors, whether they are strengths, weaknesses, opportunities and threats and analyzing them using SWOT Analysis with a qualitative research approach. Data were obtained using the the Participatory Rural Appraisal (PRA) technique by inviting stakeholdersstakeholders related to the development of Palm Sugar business. In addition, semi-structured interviews were conducted with respondents consisting of palm sugar farmers, palm sugar entrepreneurs, and village authorities. The result of this study is the formulation of a development strategy in the form of policy and planning documents for sustainable palm sugar agribusiness from upstream to downstream, increasing the quantity and quality of products through the results of research and development of appropriate technology, improvement of the quality of Human Resources (HR) of farmers and palm sugar entrepreneurs through continuous training and mentoring, institutional strengthening through collaboration between stakeholders with the aim of commercialization of products.

Keywords : palm sugar, development strategy, SWOT

I. PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya hayati yang melimpah dan potensial untuk dikembangkan. Salah satu dari jenis komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berpeluang yang besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah adalah tanaman aren (Suryansyah, 2018). Nilai ekonomis tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh pasar lokal, melainkan memiliki potensi ekspor yang berdampak pada ekonomi nasional. Selain itu, tanaman aren ini memiliki keunggulan mudah

beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi agroklimat dan minim perawatan (Effendi, 2009; Ditjen Perkebunan, 2004). Tanaman aren adalah salah satu komoditas yang masuk dalam kelompok hasil hutan bukan kayu. Gula aren memiliki banyak sekali produk turunan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga memiliki prospek bisnis yang bagus (Evalia, 2015). Berbagai program diversifikasi industri gula nasional dilakukan dengan mencari alternatif sumber-sumber gula alami non tebu, yakni berupa gula aren (Gede & Purwata, 2019). Berbagai produk yang dihasilkan dari usaha pengolahan aren telah banyak berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat lokal sekitar hutan di Provinsi NTB khususnya Pulau Lombok. Permintaan aren di Pulau Lombok khususnya Lombok Barat cukup besar baik di sektor industri maupun sektor rumah tangga (Andira et al., 2019).

Kabupaten Lombok Barat merupakan wilayah sentra UMKM gula aren di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah UMKM gula aren di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 282 unit. Jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 614 orang dengan nilai produksi pada tahun 2013 mencapai 6 456 milyar rupiah (Disperindag NTB, 2013). Menurut Sari et al., (2016) dijelaskan bahwa dari keempat karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Gula Aren di Desa Kekait Lombok Barat, diketahui bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap keberlanjutan dan keberhasilan usaha gula aren tersebut.

Desa Kekait terletak di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dengan beragam potensi di sektor pertanian dan pariwisata. Komoditi unggulan Desa Kekait adalah tanaman aren yang turun temurun dibudidayakan dan menghidupi banyak petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Tahun 2015 memiliki potensi aren yang cukup melimpah dengan total produksi aren sebesar 211,3 ton. Desa Kekait menjadi salah satu desa dengan produksi nira terbesar di Provinsi NTB (Faresta et al., 2020). Dinas Perindustrian Kabupaten Lombok Barat turut mendorong pengembangan potensi air pohon nira yang sangat melimpah dengan menggunakan trigger pengembangan Desa Agrowisata Aren di Desa Kekait (Awaludin, 2018). Pengembangan desa agrowisata mengkombinasikan antara sektor pertanian (agro) dengan sektor wisata. Industri pengolahan sebagai produk turunan yang menggunakan bahan baku dari hasil pertanian dapat menjadi pendukung sektor pariwisata. Ketiga sektor ini sangat berkesinambungan untuk dikembangkan secara beriringan agar memperoleh dampak positif yang lebih meluas untuk masyarakat lokal Desa Kekait.

Berbagai permasalahan yang dihadapi Desa Kekait dalam pengembangan usaha gula aren terkadang tidak disadari oleh banyak stakeholder. Banyak program maupun kebijakan yang dirancang oleh stakeholder terkait tidak menyelesaikan permasalahan inti hingga ke akarnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sisi internal dan juga peluang serta ancaman dari sisi eksternal yang terjadi pada pengembangan usaha gula aren di Desa Kekait. Diketuinya permasalahan hingga paling dasar menjadi awalan untuk merumuskan strategi pengembangannya. Strategi pengembangan tersebut dirumuskan dari hulu hingga hilir dan juga menghubungkan sebab akibat dari bebero sektor.

II. METODE PENELITIAN

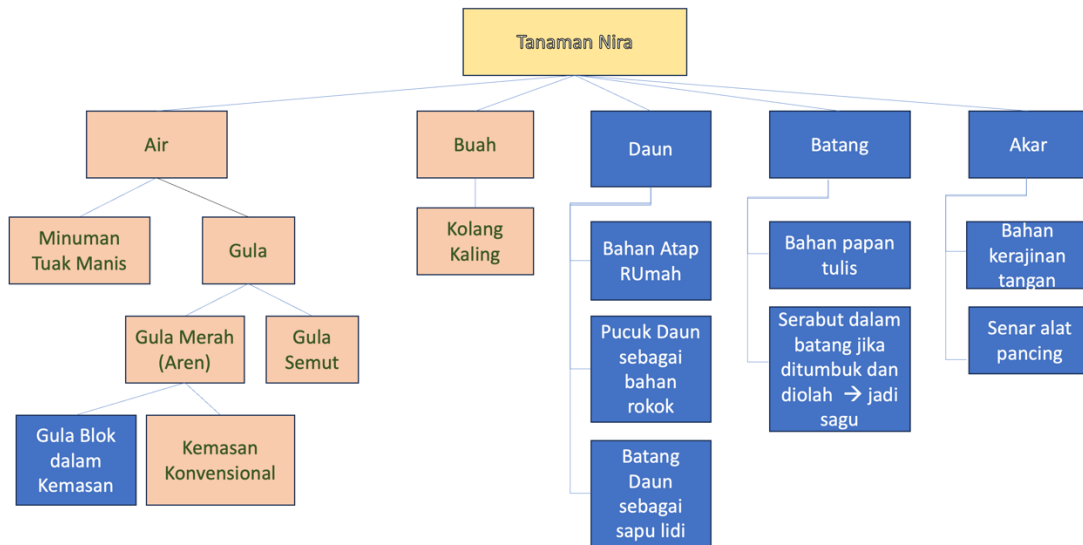
Penelitian ini dilakukan di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat mulai Bulan Oktober hingga Desember 2023. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara melakukan pertemuan dengan menghadirkan stakeholder kunci dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini biasa dipakai untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa dan menjadikan program-program yang dihasilkan keswadayaan guna

mencapai kesejahteraan masyarakat lokal (Hudayana et al., 2019). Melalui kegiatan PRA, peneliti dapat menggali potensi maupun permasalahan secara umum dalam pengembangan Desa Agrowisata Kekait terkhusus pada sektor pertanian dan industri olahan rumah tangga. Berdasarkan hasil PRA ditemukan potensi tanaman aren di Desa Kekait yang unik dalam pemeliharaannya dan memiliki banyak produk turunan. Selain itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha tani nira dalam pengembangan Desa Agrowisata Kekait. Data primer lainnya didapatkan dari hasil wawancara semi terstruktur dengan petani nira, pengusaha gula aren dan juga pemerintah desa. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan hulu hilir usaha tani nira mulai dari budidaya tanaman aren, kearifan lokal dan budaya dalam budidaya tanaman aren, kalender musim tanaman aren, produk turunan aren, proses produksi, pemasaran dan lain sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan berbagai potensi dan masalah serta merumuskannya dalam bentuk strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT (Selvia & Danasari, 2023). Menurut (Andajani & Prihatiningrum, 2017), analisis SWOT memiliki variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi desa. Analisis SWOT dapat menggambarkan situasi secara eksplisit yang sedang dihadapi suatu desa dan mampu memberikan solusi atas potensi maupun permasalahan tersebut (Rangkuti, 2014). Metode penelitian yang digunakan untuk merangkum data-data yang didapatkan adalah menggunakan metode kualitatif, dimana mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal secara rinci dan sebab akibat dari suatu kondisi dalam pengembangan usaha tani nira di Desa Kekait

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kekait sebagai desa penghasil gula aren memiliki kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memproduksi beberapa produk gula aren seperti gula semut dan gula aren padat. Sebagian besar kelompok usaha tersebut mengolah aren menjadi gula aren padat berbentuk batok yang diolah secara tradisional. Beberapa yang lain langsung menjualnya dalam bentuk air tuak. Apabila mengacu kepada nilai tambah, menjual produk air tuak memiliki nilai ekonomi yang kecil karena harga jual yang kecil dan juga tidak tanah lama. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan petani ataupun kelompok usaha yang menginginkan hal praktis tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Selain itu, faktor modal juga menjadi kendala beberapa petani untuk melakukan diversifikasi produk. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa usaha diversifikasi produk yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kekait, Lombok Barat adalah memanfaatkan air dan buah dari perkebunan nira yang ditunjukkan dengan warna oranye. Sedangkan pada Gambar 1 diversifikasi produk yang berwarna biru belum dikembangkan di Desa Kekait. Potensi yang besar dari perkebunan nira ini dapat dimanfaatkan dari air, buah, daun, batang hingga akar.



Gambar 1. Diversifikasi Produk dari Perkebunan Nira

Potensi produksi nira yang cukup besar, menjadikan akademisi baik mahasiswa maupun dosen melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah aren tersebut seperti yang dilakukan oleh Wirajaya et al., (2022), dimana melakukan pendampingan dalam produksi dan pemasaran gula aren cair di Desa Kekait. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para akademisi sudah mampu membuka wawasan bagi petani maupun kelompok usaha terkait diversifikasi produk tanaman aren hingga pemasaran melalui media sosial. Namun permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya keberlanjutan program, sehingga masyarakat pun juga belum menggunakan media sosial yang dimiliki secara optimal.

Kelompok Usaha Mikro (KUM) di Desa Kekait yang cukup aktif dan semangat dalam memproduksi gula semut aren dan gula aren padat adalah KUM Maju Bersama yang memiliki rumah produksi cukup baik dengan ditunjang oleh beberapa peralatan seperti pengering serbaguna (Kurniawan et al., 2018). Selain itu banyak juga individu-individu yang mengolah aren dan mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga seperti UMKM Gula Aren Arza. UMKM Arza ini memproduksi beberapa produk seperti gula aren cetak, gula aren semut, sirup gula aren, caramel gula aren hingga permen gula aren. Berdasarkan wawancara dengan UMKM Arza tersebut memiliki keuntungan bersih 7-10 juta per bulan apabila sedang ramai pembeli.



Gambar 2. Produk Turunan Gula Aren di Desa Kekait

Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh petani dan kelompok usaha gula aren di Desa Kekait adalah menurunnya produktivitas tanaman aren, hal ini disebabkan oleh faktor usia tanaman yang sudah cukup lama mencapai puluhan tahun. Kurangnya pengetahuan

petani terkait budidaya tanaman aren menjadi salah satu faktor penyebab turunnya produktivitas. Hal ini akan berdampak juga bagi pasokan bahan baku pengolahan aren menjadi beberapa produk turunan. Pengetahuan masyarakat lokal mengenai diversifikasi produk gula aren sudah mumpuni, dikarenakan adanya pelatihan dan pendampingan dari akademisi yang sering dilakukan di Desa Kekait. Namun, faktor yang menyebabkan jenis produk gula aren lebih banyak berupa gula semut dan gula padat dikarenakan modal usaha yang kurang mumpuni. Modal yang dimaksudkan adalah modal berupa uang, modal teknologi tepat guna yang kurang dan modal sarana penunjang pengolahan yang masih sangat kurang. Kapasitas individu paling menentukan dalam proses pengembangan usaha pengolahan. karena kebiasaan bergantung terhadap bantuan dan juga kemauan untuk melakukan inovasi menjadi sumber tidak berkembangnya usaha rumah tangga. Kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman lebih lanjut diuraikan pada Analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan Gula Aren di Desa Kekait

SWOT		Faktor Internal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
		- Memiliki keunikan dalam proses panen tanaman aren - Desa Kekait dikenal sebagai penghasil gula aren terbesar di Provinsi NTB - Memiliki potensi diversifikasi produk yang beranekaragam seperti gula aren yang diolah menjadi berbagai macam produk seperti gula semut, permen aren, kopi aren dan coklat aren - Ketersediaan bahan baku aren yang cukup - Adanya kemauan dari masyarakat lokal untuk berkembang dan turut serta dalam pelatihan maupun pendampingan yang diadakan oleh akademisi	- Menurunnya produktivitas tanaman aren - Produk gula aren masih belum stabil kualitas dan kuantitasnya - Keterbatasan informasi dan pengalaman dalam pengelolaan lahan - Minimnya pengetahuan masyarakat lokal terkait diversifikasi produk dari tanaman aren - Minimnya pengetahuan masyarakat terkait packaging, ketahanan produk, cara simpan produk dan juga kualitas produk - Proses pengolahan masih sederhana tanpa menerapkan kebaharuan teknologi - Sarana prasarana pengolahan nira menjadi berbagai macam produk masih minim - Daya tahan produk yang tidak berlangsung lama, yakni berkisar 3 hingga 4 minggu, dimana kualitas akan menurun setelahnya - Daya saing produk masih rendah karena belum memiliki kualitas yang baik dan juga packaging yang mumpuni - Jangkauan pemasaran hanya sebatas lingkup Desa, Kecamatan - Kurangnya modal dari pelaku usaha gula aren
Peluang (Opportunity)		STRATEGI SO	STRATEGI WO
- Nilai ekonomis yang tinggi karena harga jual lebih tinggi apabila diolah lebih lanjut - Adanya rencana		- Identifikasi hulu hingga hilir usaha tani nira secara menyeluruh - Mengembangkan penelitian atau riset mengenai	- Pelatihan pembuatan proposal <i>business plan</i> - Perlunya pemberian penyuluhan, workshop/ seminar mengenai 1. Budidaya tanaman aren untuk

pengembangan Desa Kekait sebagai Desa Agrowisata - Adanya pendanaan bagi UMKM yang lolos seleksi proposal usaha bisnis - Tingginya permintaan produk gula aren maupun produk-produk turunannya baik di dalam maupun luar negeri - Peluang perdagangan internasional melalui AFTA mulai tahun 2015 - Adanya institusi perguruan tinggi di sekitar Desa Kekait yang melakukan pengembangan bidang ilmu terkait budidaya tanaman aren hingga pengolahan aren	budidaya tanaman aren hingga pengolahan gula aren yang berkualitas - Penyusunan dokumen perencanaan pengembangan agribisnis olahan nira sebagai komoditas unggulan Desa Kekait - Pengaplikasian perencanaan desa berbasis partisipasi masyarakat dengan cara mengajak seluruh stakeholder untuk terlibat dalam pembangunan desa khususnya pengembangan agribisnis nira - Menjadikan ritual pemanenan nira sebagai salah satu daya tarik wisata yang ditunjukkan saat event tertentu di Desa Kekait	meningkatkan produktivitasnya 2. Kandungan gizi, umur simpan dan teknologi pengolahan nira 3. Diversifikasi produk tanaman aren, kelayakan usaha beberapa produk turunan olahan nira 4. Pengemasan olahan nira 5. Digital marketing dalam pengembangan produk olahan nira 6. Penguatan kelembagaan 7. Tata cara perizinan produk - Perluasan pangsa pasar dengan cara mengikuti berbagai event untuk memperkenalkan produk seperti acara bazar - Pengembangan sarana dan prasarana penunjang dalam pengolahan nira menjadi berbagai macam produk - Kerjasama dengan akademisi khususnya untuk melakukan penelitian tentang peningkatan produktivitas tanaman aren dengan berbasis penerapan teknologi
Ancaman (Treat)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
- Persaingan dunia usaha semakin ketat, tanpa adanya inovasi yang berkelanjutan maka daya saing produk akan stagnan - Kondisi alam yang tidak menentu seperti perubahan iklim dan juga bencana alam yang terkadang mengganggu aktivitas usaha - Tuntutan standar mutu ekspor yang tinggi	- Mengembangkan ikon khas produk olahan nira - Memupuk terus keramahan, semangat kebersamaan dan gotong royong - Komersialisasi produk turunan nira - Penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas gula aren - Bimbingan dan penyuluhan kepada petani aren terkait adaptasi perubahan iklim terhadap budidaya tanaman aren - Bimbingan <i>financial planning</i> bagi petani maupun pelaku usaha agar dapat mengatur <i>cash flow</i> usaha dan juga menyediakan dana darurat ketika terjadi kejadian yang tidak diinginkan seperti bencana alam	- Menjalin komitmen kolaborasi dengan dinas pertanian, dinas pariwisata dan dinas perindustrian di Kabupaten Lombok Barat - Kerjasama dengan hotel, restoran, café dan sebagainya untuk menggunakan produk gula semut yang dikemas <i>sachet</i> sebagai produk khas Desa Kekait

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan juga faktor eksternal didapatkan sebab akibat dari masing-masing kriteria kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kelemahan (Weakness) yang paling mendasar adalah kurangnya permodalan baik uang maupun sarana penunjang pengolahan dan juga kemampuan yang dimiliki petani dan juga pengusaha baik dari proses produksi, pemasaran, kelembagaan hingga pengurusan perizinan.

Hal ini dapat diatasi dengan menangkap peluang seperti kolaborasi dengan perguruan tinggi sekitar Desa Kekait yang dapat melakukan penelitian bahkan pelatihan dan pendampingan terkait dengan budidaya tanaman aren dan juga pengolahan aren. Adanya kebijakan penetapan Desa Kekait sebagai Desa Agrowisata menjadi peluang besar untuk mendapatkan aliran dana baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sarana prasarana penunjang dan juga pemanfaatan teknologi tepat guna.

Faktor eksternal berupa ancaman-ancaman (threats) berkaitan dengan persaingan yang cukup ketat pada produk gula aren yang juga diproduksi di tempat lain. Rendahnya daya saing ini erat hubungannya dengan kualitas produk, strategi pemasaran dan juga kolaborasi dengan stakeholder-stakeholder terkait. Oleh karena itu strategi penanganan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas produk dan juga pemasaran perlu didorong secara optimal. Ancaman lainnya yang krusial adalah kondisi bencana alam maupun buatan yang masih sulit untuk diprediksi. Seperti bencana gempa bumi di Lombok pada tahun 2018 yang sempat membuat usaha gula aren mati suri, dikarenakan rumah-rumah warga lokal banyak yang terdampak. Selain itu pandemic Covid-19 yang membuat perekonomian nasional bahkan dunia lesu. Hal ini juga menyebabkan penurunan permintaan yang drastis. Hal-hal seperti itu perlu diantisipasi dengan adanya strategi pengembangan yang implementatif untuk diterapkan pada skala lokal seperti penguatan kelembagaan dan pengetahuan mengenai *financial planning* sejak dini.

Terdapat empat strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT, yakni 1) Strategi SO; 2) Strategi ST; 3) Strategi WO; dan 4) Strategi WT. **Strategi SO** sering dikenal dengan istilah ***Competitive Strategies*** yang merupakan strategi yang memiliki sifat kompetitif dengan memanfaatkan kekuatan yang berasal dari internal dan peluang yang berasal dari eksternal. Pada *competitive strategies* merupakan strategi untuk memaksimalkan kekuatan yang saat ini sudah dimiliki petani maupun kelompok usaha di Desa Kekait dan juga menangkap peluang dari luar menjadi suatu strategi yang akan implementatif dalam penerapannya. Dokumen perencanaan agribisnis gula aren perlu disusun sebagai pedoman awal dalam melaksanakan langkah-langkah atau program secara berkesinambungan. Pada dokumen tersebut disertai dengan identifikasi potensi diversifikasi produk, analisis usaha tani gula aren, analisis kelayakan usaha gula aren hingga program detail disertai tahun perencanaannya. Perlu dicantumkan juga stakeholder mana saja yang terlibat dalam setiap program yang direncanakan.

Strategi ST merupakan strategi yang mengakomodir kekuatan yang dimiliki oleh Desa Kekait dan mengantisipasi berbagai ancaman dari luar. Ancaman berupa persaingan dunia usaha yang semakin ketat dapat memanfaatkan kekuatan berupa keunikan dari tahap pemanenan aren yang memasukkan unsur kebudayaan dan menjadi sebuah keunikan tersendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu daya saing. Namun, kekuatan yang ada masih belum mumpuni untuk mengantisipasi ancaman-ancaman dari luar. Oleh karena itu, strategi ST yang tepat antara lain: 1) Branding produk dengan menggali ikon yang khas di Desa Kekait akan dapat meningkatkan daya saing tentunya diikuti dengan 2) komersialisasi produk melalui sistem pemasaran modern; dan 3) melakukan bimbingan kepada masyarakat lokal dalam hal ini petani dan pelaku usaha gula aren di Desa Kekait terkait dengan fenomena perubahan iklim yang akan berdampak pada budidaya gula aren dan juga iklim usaha produksi gula aren.

Strategi WT adalah salah satu strategi yang cukup krusial karena ditujukan untuk merumuskan solusi dari adanya kelemahan-kelemahan di internal Desa Kekait dan juga ancaman-ancaman dari luar. Strategi yang tepat dalam mengakomodir dua kondisi tersebut adalah meningkatkan kolaborasi antar stakeholder terkait dan juga melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai sektor. Kerjasama dengan akademisi dalam bidang penelitian dan

pengabdian masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas SDM dan juga merangsang penerapan teknologi tepat guna dalam proses budidaya, produksi hingga pemasaran. Selain itu kolaborasi dengan instansi pemerintah dapat membuka peluang pendanaan maupun peluang untuk membuka kolaborasi yang lebih luas. Jejaring kolaborasi diperlukan untuk memaksimalkan komersialisasi produk, meningkatkan kualitas SDM, memaksimalkan kuantitas dan kualitas produk serta memperkuat kelembagaan para pelaku usaha di Desa Kekait sehingga dapat mengembangkan perekonomian lokal yang berimbas kepada kesejahteraan masyarakat.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kendala yang dihadapi oleh Desa Kekait dalam pengembangan gula aren dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Permasalahan dalam bentuk kelemahan dan ancaman yang dihadapi petani dan pengusaha di Desa Kekait secara umum lebih kepada masih minimnya kualitas SDM dalam usaha tani dan pengolahan gula aren dan juga persaingan dunia usaha gula aren cukup ketat karena banyaknya produk yang serupa. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan paling mendasar. **Strategi SO** terdiri dari strategi yang berkaitan dengan perencanaan dari hulu hingga hili kegiatan budidaya tanaman aren, identifikasi potensi diversifikasi produk, produksi olahan aren, hingga pemasaran. Selain itu perlu adanya penguatan bidang penelitian atau riset dengan melakukan kolaborasi antara Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah dan juga Akademisi agar hasil dari penelitian dapat dikembangkan di Desa Kekait untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas produk gula aren. **Strategi WO** berfokus pada peningkatan kualitas SDM petani dan juga pelaku usaha. **Strategi SO** lebih menitikberatkan pada strategi branding produk gula aren sehingga menjadi ikon dengan ciri khusus dari Desa Kekait, Lombok Barat. Selain itu adaptasi usaha terhadap isu perubahan iklim menjadi salah satu antisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. **Strategi WT** focus kepada pengembangan kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder. Dunia usaha tentunya memerlukan kolaborasi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Dinas Pertanian), lembaga-lembaga inti desa (Pokdarwis, Bumdes, Kelompok Tani dan pelaku usaha lainnya), Balai Kemas NTB, dan lain sebagainya yang berpengaruh pada pengembangan pangsa pasar dan juga bantuan modal dari berbagai pihak.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lanjutan berupa analisis kebijakan dan analisis alternatif rekomendasi kebijakan menggunakan metode kuantitatif yang terukur seperti AHP (Analysis Hierarkhi Process) dengan melibatkan stakeholder terkait berhubungan dengan pengembangan usaha gula aren di Desa Kekait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Seminar Nasional Dan Gelar Produk, 909–915.
- Andira, Ayu, Ichsan, A.C, Setiawan, B. (2019). KONTRIBUSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) AREN (Arenga Piñnata) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA PUSUK

- LESTARI KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT. Skripsi. <http://eprints.unram.ac.id/5792/1/3.%20JURNAL%20AYU%20ANDIRA.pdf>
- Awaludin. (2018). Warga Lombok Barat Kembangkan Desa Agrowisata Aren. Berita Antara NTB. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024.
- Ditjen Perkebunan. (2004). Perkembangan aren di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondano, 9 Juni 2004. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain.hlm. 138-144.
- Effendi. (2009). Studi Keterpaduan Pasar Dalam Sistem Pemasaran Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat NTB. Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial. PPSUB. Malang
- Evalia, Nur Afni. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 12 (1): 57-67.
- Faresta, R. A., Septiawan, A., Agustina, S. N., Zamzami, Z., Karisma, A. M. (2020). Pengembangan Diversifikasi Olahan Produk Air Nira Bernilai Ekonomis Tinggi di Dusun Kekait Daye. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI). 2(2):168-172.
- Gede, I.P, Purwata, I.K. (2019). Pemanfaatan Gula Aren Original (AREO) sebagai Bahan Olahan Produk Kuliner Lokal dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Desa Kekait Kabupaten Lombok Barat. Media Bina Ilmiah, 14 (1). DOI:10.33758/mbi.v14i1.288
- Hudayana, B., Kutaneegara, p. M., Setiadi, Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Mubarika Dyah F.N, W. S., & Yusuf, M. 2019. Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. Bakti Budaya, 99-112
- Irwan Wirajaya, Rismania Tiara Milenia, Irwan Hidayat, Bagus Satrialdy Azhar, A A Istri Adeka Saputri, Lidya Saraswati Dellaneyra, Arya Hidayat, Ni Putu Ayu Aprila Andra Kumara, Kurniati, Septiana Dewi Putri, Titi Andriani, Talia Wandiyani, & Baiq Farista. (2022). Pendampingan Dalam Produksi dan Pemasaran Gula Aren Cair di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(2), 37–41. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1559>
- Kurniawan, H., Ansar, Yuniarto, K., Khalil, F.I. 2018. Introduksi Teknologi Pengemasan Gula Aren di Desa Kekait Kabupaten Lombok Barat. Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer, 1(1), 118-123
- Sari N. M. W., Suwarsinah H. K., & Baga L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Penyuluhan, 12(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia: Jakarta
- Selvia, S. I., & Danasari, I. F. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PHOTOMAPPING DAYA TARIK WISATA DAN ANALISIS SWOT DI DESA TETEBATU. AGROTEKSOS, 33(1), 117-128.
- Selvia, S. I., Bakti, L. A. A., Al Farisi, H. S., Salsabil, H. A., Dwiyantri, N. S., & Shakila, N. A. (2023). Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Rangka Pengembangan Agrowisata Desa Kebon Ayu. Jurnal SIAR ILMUWAN TANI, 4(2), 204-210.
- Suryansyah, Nurliza, Radian. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Gula Aren di Kabupaten Sekadau. Jurnal Social Economic of Agriculture, 7(1). DOI:10.26418/j.sea.v7i1.30753